

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE
BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD
NEGERI SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

NINDA MEI PRATIWI

NPM. 1811100344

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE
BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD
NEGERI SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

NINDA MEI PRATIWI

NPM. 1811100344

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Dr. Safari, S.Ag.M.Sos.I

Pembimbing 2 : Yudesta Erfayliana, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan siswa kelas IV SD dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri Srimenanti Lampung Timur. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu siswa kurang antusias cenderung pasif dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan model pembelajaran seperti metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik saat kegiatan belajar mengajar akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Srimenanti Lampung Timur. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 25 siswa dan IV B yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Srimenanti Lampung Timur. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian merupakan penelitian desain eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*). Desain Eksperimental semu melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok. Desain ini mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Quasi Experimental Design* merupakan metode penelitian untuk melihat hubungan sebab-akibat yaitu perlakuan yang diberikan terhadap variabel bebas (x), untuk melihat hasilnya pada variabel terikat (y). Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data dengan metode tes menggunakan instrument tes hasil belajar IPA dan analisis data menggunakan *Uji Paired Test*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Uji-T Paired Samples Test melalui aplikasi *SPSS* (*Statistical Product And Service Solution*) diperoleh nilai Sig < 0,05 (5%) pada Sig (2-Tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 **diterima**. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa mata Pelajaran IPA. Setelah diberikan treatment dan dilaksanakan posttest, hasil belajar IPA dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi, ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Srimenanti Lampung Timur. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) berbantuan media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar IPA secara Signifikan.

Kata Kunci : *Think Talk Write*, media konkret, konvensional, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Think Talk Write (TTW) cooperative learning model on the activity of fourth grade elementary school students and to determine the differences in science learning outcomes between students who study with the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by concrete media and students who study with conventional learning model for fourth grade students at SD Negeri Srimenanti, East Lampung. The problem in this research is that students who are less enthusiastic tend to be passive in learning because teachers tend to use learning models such as the lecture method so that students feel bored and uninterested during teaching and learning activities as a result of which students do not understand the material presented by the teacher. The population in this study were all students at SD Negeri Srimenanti, East Lampung. The sample for this research was class IV A, totaling 25 students and IV B, totaling 22 students. This research was carried out at Srimenanti Elementary School, East Lampung. By using two classes, namely class IV A as a control class using a conventional learning model and class IV B as an experimental class using the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by concrete media.

This research is quantitative research with the type of research being quasi experimental design research (Quasi Experimental Design). Quasi-experimental designs do a way to compare groups. This design has a control group and an experimental group. Quasi Experimental Design is a research method to see cause-and-effect relationships, namely the treatment given to the independent variable (x), to see the results on the dependent variable (y). Sample selection used random sampling techniques. The data collection method is a test method using a science learning outcomes test instrument and data analysis using the Paired Test.

The research results also show that the T-Test Paired Samples Test via the SPSS (Statistical Product And Service Solution) application obtained a Sig value < 0.05 (5%) while the Sig (2-Tailed) obtained $0.000 < 0.05$ (5%), so it can be concluded that H_1 is accepted. Based on the results of this calculation, it can be proven that there are differences in the learning outcomes of students in science subjects. After being given treatment and carrying out a posttest, science learning outcomes in the experimental class were higher than those in the control class. So, there is an influence of the Think Talk Write type Cooperative Learning Model using concrete media on the science learning outcomes of class IV at SD Negeri Srimenanti, East Lampung. It can be concluded that the think talk write (TTW) cooperative learning model assisted by concrete media has a significant effect on science learning outcomes.

Keywords: *Think Talk Write, concrete media, conventional, learning outcomes*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninda Mei Pratiwi
NPM : 1811100344
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fultas : Tarbiyah dan keguruan


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TAL WRITE BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan, apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab yang sepenuhnya ada di penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2023

Penulis,




Ninda Mei Pratiwi
NPM. 1811100127



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE
BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI
SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR**

Nama : Ninda Mei Pratiwi
NPM : 1811100344
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. SAFARI, S.Ag.M.Sos. I
NIP. 197508012002121003


Yudesta Erfayliana, M. Pd.
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR**, oleh: **Ninda Mei Pratiwi NPM. 1811100344**, prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 15.00-16.30 WIB**.

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua

: **Dr. CHAIRUL AMRIYAH, M.Pd.** (.....)

Sekretaris

: **YULI YANTI, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama

: **IDA FITERIANI, M.Pd.** (.....)

Pembahas I

: **DR. SAFARI, S.AG., M.SOS.I** (.....)

Pembahas II

: **YUDESTA ERFAYLIANA, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَلَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan'.”¹

(Q.S. Taha: ayat 114)

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta Selatan : Pustaka Jaya Ilmu, 2014) 320

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah-Nya*. Dengan kerendahan hati, penulis pesembahkan lembaran-lembaran sederhana karya kecil ini kepada :

1. Ayah Saya yang bernama Budi Wardoyo. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dalam menjalani kerasnya kehidupan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Saya yang bernama Romelah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada kakakku Ika Surya Widia Astuti, M.Pd dan saudara ipar Eko Prasetyo yang selalu memberikan motivasi, nasihat, serta turut memberi semangat dan doa dalam setiap langkah penulis, dan untuk keponakanku Rafasya Al-Fariq Prasetyo dengan canda tawanya yang telah memberi semangat untuk penulis.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ninda Mei Pratiwi, dilahirkan di Desa Srimenanti Lampung Timur pada tanggal 24 April 2000, penulis adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Budi Wardoyo dan Ibu Romelah. Pendidikan formal yang pernah penulis jalani mulai dari masuk sekolah dasar SDK No. 4 Sribhawono Lampung Timur dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya masuk sekolah SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dan lulus pada tahun 2018.

Setelah itu pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . pada bulan Juli penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Mataram Baru Lampung Timur. Setelah menyelesaikan KKN-DR, pada bulan Oktober penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Ninda Mei Pratiwi

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya. Sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku ketua Jurusan PGMI yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini dan selalu siap membantu memajukan jurusan PGMI.
3. Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini dan selalu siap membantu memajukan jurusan PGMI.
4. Bapak DR. Safari, S. Ag., M. SOS. I, selaku pembimbing I, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritika, saran, bantuan, dan juga nasehat dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M. Pd, selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, bantuan dan juga nasehat dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntu ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Teguh Wiyono, M. Pd, selaku Kepala UPTD SD Negeri Srimenanti Lampung Timur yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
9. Teman seperjuanganku Yalin Widia Fitri, Bella Anggi Kusuma, Pidea Prabawati, Putri Widianingsih, Eka Safutri, Ria Osista, dan Dwi Junia yang telah menjadi teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi. Semoga kita bisa sukses dibidang masing-masing dan tetap menjaga silaturahmi walaupun nanti kita jauh.
10. Keluarga besar kelas G angkatan 2018 PGMI terimakasih sudah membantu dan memberikan motivasi untuk selalu berusaha menyelesaikan study.
11. Sahabat kecilku Mitha Mei Safitri dan Evi Dwi Safitri yang selalu memberikan semangat dan masukan serta dukungan dalam pengerjaan skripsi.
12. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak atas semuanya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu selaga saran dan kritikan yang bersifat membangun penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti khususnya dan pe,baca pada umumnya. Aamiin

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Ninda Mei Pratiwi

1811100344

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	10
A. Teori yang digunakan	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif	10
2. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	15
3. Media Pembelajaran Konkret	17
4. Hasil Belajar	21
5. Hakikat Pembelajaran IPA SD/MI	24
B. Kerangka Berpikir	25
C. Pengajuan Hipotesis	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Uji Coba Instrumen	33
H. Uji Prasayat Analisis	36
I. Uji Hipotesis Penelitian	37
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	51
BAB V	53
PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Rekomendasi	53
Daftar Rujukan

Lampiran 1	56
RPP Kelas Eksperimen	56
Lampiran 2	65
RPP Kelas Kontrol	65
Lampiran 3	74
Silabus Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan	74
Lampiran 4	77
Soal Pretest dan Posttest	77
Lampiran 5	80
Daftar Nama Sampel	80
Lampiran 6	81
Uji Validitas	81
Lampiran 7	85
Uji Reliabilitas	85
Lampiran 8	86
Uji Daya Beda	86
Lampiran 9	87
Nilai Kelas Kontrol	87
Lampiran 10	88
Nilai Kelas Eksperimen	88
Lampiran 11	89
Uji Normalitas	89
Lampiran 12	90
Uji Homogenitas	90
Lampiran 13	91
Uji Hipotesis	91
Lampiran 14	93

Foto Dokumentasi Kelas Kontrol	93
Lampiran 15	95
Foto Dokumentasi Kelas Eksperimen	95
Lampiran 16	100
Nota Dinas PA 2.....	100
Lampiran 17	101
Nota Dinas PA 1	101
Lampiran 18	102
Surat Balasan Pra Penelitian	102
Lampiran 19	103
Surat Balasan Izin Penelitain	103
Lampiran 20	104
Lembar Pengesahan Seminar Proposal	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR”**, maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Menurut Arend, istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktik mengawasi anak-anak.¹

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

2. Think Talk Write

Think talk write merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahan dan kompetensi siswa. Pembelajaran ini dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.²

3. Media Konkret

Media konkret segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari penyalur ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Media konkret juga merupakan alat yang dapat merepresentasikan konsep secara nyata.³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seorang, karena pendidikan menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun sebagian orang beda pendapat, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia. “Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara”.

¹ Shilphy A. Octavia, “*Model-Model Pembelajaran*”, (Sleman, CV Budi utama, 2020), 12.

² M.Farid Nasrullah, M.Pd dan Fitri Umardiyah, M.Pd, “*efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*”, (Jawa Timur, LPPM, 2020), 32.

³ Ni Wayan Sri Darmayanti Dkk, “*Strategi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*”, (Jawa Tengah, PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), 70.

Pendidikan dalam semua jenjang dan mata pelajaran sebagai alat untuk menumbuhkan saling pengertian dan cinta damai pada para siswa dan masyarakat.⁴

Pada konteks Islam Pendidikan dan ilmu Pengetahuan sangat dihargai seperti dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Artinya : "Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar seorang pendidik harus dapat menerapkan segala bentuk kemampuannya, agar didalam proses pembelajaran peserta didik dengan mudah menyerap materi pelajaran.

Tujuan pendidikan didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh siswa. Fungsi dari tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan arahan serta pedoman bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Selain itu tujuan pendidikan sebagai sarana pencapaian yang ingin diraih terhadap siswa dan tentu ini menjadi dasar dari penentuan pendidikan, metode, alat, serta tolak ukur yang digunakan.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama masa hidup, sehingga tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan dengan mencapai tujuan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Sebagaimana dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar salah satu kompetensi tersebut adalah profesional. Menurut Agus F. Tamayong menguraikan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁵

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Pendidikan Sekolah Dasar (SD) mengajarkan berbagai disiplin ilmu kepada peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis jika digunakan. Dalam hal ini guru tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik bisa menggali dan menyusun fakta-fakta yang ada dari alam sekitar itu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Seperti menurut Iman Al-Ghazali

⁴ Yudesta Erfayliana, *Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol. 2 No. 2 (Desember 2015), 303.

⁵ M.Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, 2018), 7.

⁶ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2014), 1.

syarat untuk menjadi guru selain cerdas dan sempurna akalinya, juga guru baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal guru dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dengan akhlaknya yang baik guru juga sebagai contoh dan teladan bagi muridnya, dan dengan kuat fisiknya guru dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan muridnya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(122)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang belajar bukan hanya untuk dirinya sendiri namun memiliki misi dakwah atau tarbiyah (pendidikan). Seperti halnya guru bukan hanya memberikan ilmu untuk siswa tetapi juga sebagai contoh untuk siswa.

Berbagai masalah pada bidang pendidikan menuntut untuk berpikir bersama salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. IPA merupakan salah satu pembelajaran yang abstrak dan membutuhkan pendekatan yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengerti apa yang diajarkan. Sebagai seorang pendidik seharusnya menyadari apa yang dilakukan untuk membuat kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tentu saja tugas seorang pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam atau lebih dikenal dengan sebutan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran IPA sendiri digunakan untuk mempersiapkan warga Negara masa depan yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang akan semakin terpengaruh oleh kemajuan IPA dan teknologi, perlu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami hakikat IPA.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁷

Proses pembelajaran akan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar secara efektif sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan tersebut agar tercapai lebih maksimal maka harus didukung oleh perangkat ataupun bahan ajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi.

Dengan hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang efektif seperti model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan struktur kelompok heterogen untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Pembelajaran

⁷ I Ketut Suparya, " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", vol. 2 no. 2, Widyacayra, 2018, .19.

kooperatif atau pembelajaran berkelompok dapat membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Karena jika kondisi pembelajaran dikelas sebagian besar siswa terlihat pasif, siswa cenderung hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat dilihat para siswa tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran.

Kemajuan teknologi mendorong perkembangan pendidikan di sekolah sehingga semakin lama semakin mengalami perubahan. Salah satu perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil pra penelitian di SD Negeri Srimenanti, Kabupaten Lampung Timur, yakni melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV pada materi Perambatan Bunyi bawasannya dalam pembelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan konstruksi pengetahuan di dalam kelas. Dalam implementasinya guru di kelas masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar berorientasi pada materi. Siswa belum sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan berorientasi materi tidak dapat mengembangkan cara berpikir siswa karena konsep yang dimiliki siswa hanya hafalan dan bersifat sementara.⁸ Selain itu masalah dalam penelitian ini yaitu siswa kurang antusias cenderung pasif dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan model pembelajaran seperti metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik saat kegiatan belajar mengajar akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA SD Negeri Srimenanti Lampung Timur masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Srimenanti Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Total	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar	Nilai KKM
		L	P			
1.	IV A	15	10	25	68,78	70
2.	IV B	13	9	22	66,50	70

Data nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Srimenanti Lampung Timur

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA belum mencukupi KKM. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran misalnya penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media yang tepat sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan hasil belajar siswa bisa mencapai KKM yang telah ditentukan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Srimenanti Lampung Timur masih menerapkan model

⁸ Wawancara dengan Guru IPA kelas IV di SD Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur

pembelajaran konvensional khususnya pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan peran guru, sedangkan peserta didiknya hanya terlihat diam dan menerima pelajaran begitu saja. Hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menyerap dan aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit peserta didik yang sesekali mengungkapkan pendapatnya dan bertanya. Seharusnya peserta didiklah yang dituntut untuk lebih kreatif sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan mediator bagi peserta didiknya apabila menemukan kesulitan. Jika hal ini dibiarkan terus berkelanjutan, maka peserta didik akan terbiasa untuk menerima informasi saja. Mereka akan cenderung malas mencari informasi sendiri karena informasi tersebut sudah diberikan oleh guru. Dalam mengatasi hal tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menuntut peserta didiknya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai.

Melihat rendahnya hasil belajar ini, guru diharapkan untuk memilih model pembelajaran dan media yang tepat pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan pemahaman konsep yang dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya upaya perbaikan atau penyempurnaan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri Srimenanti Lampung Timur. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya penggabungan atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dengan media pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena, model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* ini berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi sosial sesama siswa, berkomunikasi mengemukakan pendapat, menghargai pendapat, saling memberikan pendapat dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dengan kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran TTW dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran TTW diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat disajikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran TTW dikembangkan oleh Huinken dan Laughlin pembelajaran ini dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca atau mengamati, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Menurut Zainal bahwa TTW merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, komunikasi matematis, berkarya melalui diskusi kelompok dan presentasi.⁹

⁹ M. Farid Nasrulloh, M.PD dan Fitri Umardiyah, M.Pd, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur, LPPM, 2020), 33.

Jadi dapat disimpulkan *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berpikir (*think*) melalui kegiatan membaca, mengamati atau melihat objek, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat dengan teman serta presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya. Maka perlu adanya suatu kondisi yang inovatif dalam lingkungan kelas untuk mendukung pembelajaran yang menarik, asyik, menyenangkan dan juga perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran IPA.

Di dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya pada materi Perambatan Bunyi dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media konkret. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Talk Write* dengan berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPA kelas IV SD dalam materi Perambatan Bunyi yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi atau menunjukkan bentuk media konkret dalam materi Perambatan Bunyi dan guru memberi arahan serta prosedur pelaksanaannya.
2. Siswa mengamati media yang disediakan oleh guru dan membuat catatan hasil bacaan secara individual berupa apa yang diketahui dan tidak diketahui dari apa yang telah diamatinya, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*) serta siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa. Dalam hal ini dimaksudkan agar tiap kelompok terdapat kemampuan yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan pendapat.
4. Menulis hasil diskusi (*write*) pada tahap yang terakhir ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide karena setelah berdiskusi, berdialog antar teman, kemudian siswa mengungkapkan atau membuat kesimpulan dalam bentuk tulisan.

Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* dengan berbantuan media konkret untuk menjelaskan materi IPA di SD Negeri Srimenanti Lampung Timur, merupakan pembelajaran untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang berorientasi memberi kesempatan belajar yang lebih banyak, agar peserta didik aktif mengolah sendiri informasi yang didapatnya. Karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir lebih mandiri dan berdiskusi dan pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Srimenanti Lampung Timur”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan berdasarkan pengamatan di SD Negeri Srimenanti Lampung Timur, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Dibutuhkan suasana atau pembaruan dalam proses pembelajaran IPA seperti model dan media pembelajaran, agar siswa lebih semangat dalam belajar.

2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran disekolah karena kesulitan dalam proses pembuatan atau persiapan dalam proses belajar dan penggunaannya yang memakan banyak waktu.
3. Perlu adanya model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Perlu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan media konkret. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Srimenanti Lampung Timur.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPA.
3. Kemampuan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah terhadap hasil belajar materi struktur tubuh tumbuhan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Srimenanti Lampung Timur ?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah “Untuk mengetahui terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Srimenanti Kabupaten Lampung Timur”.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Siswa termotivasi dan terbantu untuk membangun pengetahuan dalam proses belajar, dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu guru dalam menyampaikan dan memperjelas pelajaran IPA, dan proses belajar mengajar yang menyenangkan.
3. Bagi Peneliti
Menambah wawasan sebagai salah satu pengalaman untuk diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti Lainnya
Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan pengembang penelitian yang sejenis.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan pada hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Muhammad Syahrul Rizal, jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDM 020 Kuok”. Jurnal mahasiswa program pascasarjana, prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Artinya ada pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDM 020 Kuok. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV.¹⁰
2. Ni Wyn. Juniasih, I Nym. Jampel, Ni Md. Setuti, Jurnal Pendidikan Tahun 2018 dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD”. Jurnal mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media konkret dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perbedaan skor hasil *post test*, hasil *post test* kelas eksperimen cenderung tinggi. Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.¹¹
3. Cerin Novitasari, Septi Fitri Meilana, Jurnal Basicedu tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi”. Dalam penelitian ini hasil yang telah diperoleh bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari selisih yang relevan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, model pembelajaran *think talk write* dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif didalam kegiatan belajar mengajar. Perbedaannya pada penelitian ini tidak menggunakan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* .¹²

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan yakni sistem penulisan kuantitatif yang diterbitkan oleh UIN Raden Intan Lampung, berikut sistematika yang peneliti gunakan :

¹⁰ Muhammad Syahrul Rizal, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDM 020 Kuok, tahun 2018, Jurnal : Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, vol. 4 no. 2. 2018: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4069/2268>

¹¹ Ni Wyn. Juniasih, I Nym. Jampel, Ni Md. Setuti, Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD, tahun 2013, Jurnal Pendidikan, vol. 1 no. 1 (2013) : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/788/661>

¹² Cerin Novitasari, Septi Fitri Meilana, Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi, Tahun 2022, Jurnal Basicedu, vol. 6 no. 4, 2022: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3464/pdf>

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneltiann terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, yang terdiri atas teori yang digunakan meliputi pengetahuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*, media pembelajaran konkret, hasil belajar, mata pelajaran IPA. Sedangkan pengajuan hipotesis meliputi hipotesis statistic dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisi.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Menurut Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut Sudjana mengartikan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Secara kharfiah model dimaknakan sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal. Model juga dapat disebut dengan rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi.¹⁴ Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran, dimana model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang bersifat monoton yang artinya siswa tidak aktif atau pasif sedangkan guru lebih aktif. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Suprijono model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹⁵ Sedangkan menurut Joyce & Weil mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

¹³ H. Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa", (Yogyakarta: Deepublish 2017), 41.

¹⁴ Tasdin Tahrir, S.Pd., MPd "Inovasi Model Pembelajaran", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 35.

¹⁵ Darmawan Harefa, S.Pd., M.Pd., "Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika", (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri 2021), 24.

¹⁶ H. Daarmadi, *Op.Cit*, 42.

Adapun Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”. Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah kita ketahui. Berikut ini merupakan pengertian model pembelajaran menurut para ahli :

- 1) Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu : pembelajaran langsung, pembelajaran kooperaif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi dan learning strategi.
- 2) Menurut Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega mengatakan ada empat model pembelajaran, yaitu model interaksi social, model pengolahan informasi, model personal-humanistik dan model modifikasi tingkah laku. Dengan demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentifikasi dengan strategi pembelajaran.
- 3) Menurut E. Mulyasa mengetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi yaitu pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*), pembelajaran partisipatif (*Participative teaching dan learning*), bermain peran (*Role Playing*), belajar tuntas (*Mastery learning*) dan pembelajaran dengan modul (*Modular Intruction*).
- 4) Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas serta untuk menentukan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Model pembelajaran memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang justru luas lagi cakupannya. Model pembelajaran juga dapat dikatakan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk siswa mengerti. Selain itu model pembelajaran juga mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berpikir yang masuk akal. Maksudnya para pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan

¹⁷ Tasdin Tahrir, S.Pd., MPd “*Inovasi Model Pembelajaran*”, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) , 38-39.

dicapai, termasuk didalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.¹⁸

Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, ruang fisik dan pada sistem sosial kelas.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Ada beberapa manfaat model pembelajaran :

- 1) Membantu dalam membimbing guru untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, strategi dan metode untuk memanfaatkannya secara efektif situasi pengajaran dan materi untuk mewujudkan tujuan.
- 2) Membantu dalam membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku peserta didik.
- 3) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Suyahman, manfaat model pembelajaran dibedakan menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran karena jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah, seera memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh, dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.
- 3) Bagi supervisor, dapat dijadikan bahan kajian pelaksanaan tugas guru dan merumuskan bentuk layanan bantuan supervise, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mengidentifikasi masalah pengajaran dan mendeskripsikan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slabin model pembelajaran Kooperatif ialah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

¹⁸ H. Darmadi, S.Ag., M.M., MM.Pd., M.Si., “*Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 43.

yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung kepada kemampuan dan aktivitas yang dimiliki peserta didik didalam kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁹ Hal ini sejalan dengan teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran ini melalui suatu pendekatan dimana peserta didik secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif ini pendidik berperan penting sebagai fasilitator sekaligus jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi terhadap peserta didik. Menurut Majid, ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.²⁰
- 3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Selain ciri-ciri model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
- 2) Saling ketergantungan positif.
- 3) Adanya pengakuan untuk merespons perbedaan individu.
- 4) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 5) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.
- 7) Meningkatkan rasa saling percaya dengan sesama manusia.
- 8) Meningkatkan kemampuan memandang suatu masalah dari berbagai perspektif.
- 9) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika dalam satu kelompok tidak dapat bekerja sama dengan baik dan kompak, maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan.
- 2) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang disamping memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- 3) Agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang memadai.
- 4) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic masalah yang dibahas akan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Saat diskusi kelas terkadang didominasi oleh seseorang sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 6) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman, terkadang agak sulit dimengerti karena pengetahuan yang terbatas.²¹

¹⁹ Kokom Kumalasari, “*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*”, (Bandung:PT Repika Aditama, 2017), 62.

²⁰ Sitti Hermayanti, “*Strategi Pembelajaran*”, (Surabaya: Inofast Publishing, 2022), 39.

d. Unsur Penting dan prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif secara umum memiliki unsur dan prinsip utama, sebagai ciri khas dari model pembelajaran kooperatif itu sendiri. Johnson menyatakan bahwa, terdapat lima unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Pembelajaran ini menjadikan siswa saling tergantung satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu, siswa satu dengan siswa lainnya harus saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang siswa tidak akan dikatakan berhasil apabila siswa lainnya dalam satu kelompok juga berhasil.
- 2) Interaksi siswa yang semakin meningkat. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa saling berinteraksi, diantaranya siswa dalam kelompok menjadi aktif dalam berkomunikasi dan partisipasi. Siswa yang memiliki kompetensi yang kuat akan membantu siswa yang memiliki kompetensi lemah. Disamping itu interaksi lain yang terjadi adalah tukar menukar ide penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi bersama.
- 3) Tanggung jawab Individual. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengutamakan keberhasilan dari kelompok, akan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab individual. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam kelompok yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi tidak hanya satu siswa saja yang aktif dan bertanggung jawab, namun masing-masing siswa dalam kelompok tersebut harus aktif dan memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa memiliki keterampilan interpersonal, baik secara individu dalam kelompok, maupun sesama kelompok belajar. Keterampilan interpersonal ini dimaknai sebagai keterampilan bersikap, komunikasi, dan interaksi.
- 5) Proses kelompok. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa berproses dalam pembelajaran. Hal ini ditandai oleh adanya kerjasama, diskusi, atau hubungan kerja antar siswa dalam kelompok untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan dengan baik sebagai tujuan yang harus dicapai oleh kelompok itu sendiri.²²

Sedangkan prinsip utama dari model pembelajaran kooperatif, dikemukakan oleh Slavin, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penghargaan kelompok, diberikan kepada kelompok yang mencapai kriteria yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual anggota dalam kelompok tertentu. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok siap sedia menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.²³

²¹ Paryanto, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli", (Malang : Ahlimedia Press, 2020), 27-28.

²² Dasep Bayu Ahyar, S.Pd., M.Pd., "Model-Model Pembelajaran", (Penerbit Pradina Pustaka: 2021), 34.

²³ *Ibid*, 35

2. Model Pembelajaran Think Talk Write

a. Hakikat Model Pembelajaran Think Talk Write

Salah satu pembelajaran yang menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan adalah pembelajaran koopertaif. Slavin dalam Sanjaya, mengemukakan bahwa bebrapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. Salah satu pembelajaran koopertaif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah strategi *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) merupakan satu diantara tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling bekerjasama menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal. TTW merupakan model yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughin, yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.²⁴

Pembelajaran TTW dikembangkan oleh Huinken dan Laughin, bahwa pembelajaran ini dibangun melalui berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Pembelajaran TTW dilakukan dalam kelompok heterogen dengan jumlah siswa 3-5. Dalam kelompok ini semua siswa diminta mengamati, membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.

Jumiatun & Wijayanti, menyatakan bahwa alur TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik untuk berpikir dengan diri sendiri setelah proses membaca atau mengamati, selanjutnya berbicara atau sharing dengan teman sebelum menulis, setelah itu hasil diskusi tersebut diungkapkan dalam bentuk tulisan.²⁵

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Think Talk Write merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, komunikasi matematis, berkarya melalui diskusi kelompok dan presentasi. *Think Talk Write* (TTW) setidaknya memiliki empat langkah yaitu :

- 1) *Thinking* (berpikir), siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa lembar kerja dan dikerjakan secara individu.
- 2) *Talking* (Berbicara), siswa diorganisasikan dalam kelompok. Siswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan atau menjawab lembar kerja yang diberikan. Siswa diharapkan dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) *Write* (Menulis), siswa diminta untuk menulis dengan bahasa dan pemikirannya sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya.
- 4) Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas sekaligus memberikan kesempatan kelompok lain untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.

Langkah-langkah pembelajaran *think talk write* (TTW) menurut Yamin dan Ansari yaitu sebagai berikut :

²⁴ *Ibid*, 53

²⁵ M. Farid Nasrulloh, M.PD dan Fitri Umardiyah, M.Pd, *Op.Cit.* 32.

- 1) Guru membagi suatu media pembelajaran atau teks bacaan berupa lembar aktifitas siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat *open ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- 4) Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Peranan guru dalam model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) adalah :

- 1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir.
- 2) Mendengar secara hati-hati ide siswa.
- 3) Menyuruh siswa mengungkapkan ide secara lisan dan tertulis.
- 4) Memuruskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi.
- 5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan.
- 6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.²⁶

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Writw* (TTW)

Berikut ini beberapa kelebihan model pembelajaran TTW yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. Model pembelajaran ini memiliki tahap-tahap menyelesaikan suatu tugas. Berbagai kegiatan belajar seperti mengamati, menganalisis, mendiskusikan, dan mempertimbangkan dilakukan dalam rangka memahami suatu materi ajar. Siswa mengetahui alur penyelesaian suatu peristiwa yang ia hadapi.
- 2) Mengembangkan berpikir kritis dan kreatif. Penyajian suatu peristiwa yang menarik dan menantang bagi siswa pada awal pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terhadap suatu fenomena dan berusaha untuk menemukan solusinya.
- 3) Siswa berperan aktif selama pembelajaran. Pada awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran, siswa aktif melakukan berbagai kegiatan belajar melalui bimbingan guru. Kegiatan siswa mulai dari memahami suatu peristiwa, mendiskusikan, dan menuliskan hasilnya menggunakan bahasa sendiri. Peran aktif siswa ini sangat bermanfaat untuk menanamkan konsep materi bukan menghafal materi.
- 4) Membiasakan siswa berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan dirinya sendiri. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk saling berinteraksi baik dengan siswa ataupun guru. Pada tahap *think* siswa mulai berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam memahami peristiwa yang disajikan. Siswa mencoba menggalin ide-ide terhadap suatu peristiwa. Tahap *talk* dan *write* memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan keterampilan berinteraksi antarsiswa dan juga guru. Kegiatan interaksi yang siswa lakukan bertujuan untuk membangun konsep materi secara mandiri dan juga membiasakan untuk berkomunikasi dengan baik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Terlepas pada Kelebihannya, model pembelajaran TTW memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Model *think talk write* merupakan model pembelajaran baru disekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model TTW oleh karna itu cenderung kaku dan pasif.
- 2) Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.
- 3) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa mampu.
- 4) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan mengarang agar dalam menerapkan model pembelajaran *think talk warite* tidak mengalaminkesulitan.²⁷

3. Media Pembelajaran Konkret

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Kata media juga berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti: tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mamou memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan gaar dapat memperngat=ruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁸ Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*Association for Educational Communications and Technology/ AECT* 1979) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan akat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.

Media pembelajaran menurut para ahli, Wibawanto mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Hamka, bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami mater pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dan menurut Tafonao, berpebdapat bahwa peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dpat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan

²⁶ *Ibid*, 34-35

²⁷ Istrok'atun, "Model-Model Pembelajaran Matematika", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 156.

²⁸ Septy Nurfadhilah, M.Pd, "Media Pembelajaran", (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 8.

²⁹ Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, dkk, "Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.³⁰

Dengan demikian media pembelajaran merupakan benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan. Dalam pembuatan media hal-hal yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, media, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.

b. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci misalnya sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisien dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti diatas, tentu saja masih ada banyak manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran didalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan atau mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata.³¹

Selain manfaat yang diuraikan diatas penggunaan media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) *Fungsi Komunikatif*, media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memudahkan interaksi antara siswa dengan pendidik dalam menyampaikan pesan dan penerima pesan.
- 2) *Fungsi motivasi*, dengan adanya media pembelajaran, maka siswa diharapkan akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak

³⁰ *Ibid*, 13-15.

³¹ Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran". (Jurnal AXIOM, vol. VII no. 1, 2018), 94.

- hanya mengandung unsur artistic tetapi juga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi sehingga dapat lebih meningkatkan semangat siswa untuk belajar.
- 3) *Fungsi kebermaknaan*, dengan penggunaan media, kegiatan belajar mengajar dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
 - 4) *Fungsi penyamaan persepsi*, melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
 - 5) *Fungsi indivisualistas*, pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.³²

c. Media pembelajaran Konkret

Media merupakan alat untuk membantu guru menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik. Media yang digunakan tidak harus mahal, tetapi juga bisa memanfaatkan media yang ada disekitar peserta didik atau guru bisa menggunakan pengalaman peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran bisa diciptakan oleh siswa maupun guru dengan bahan saadanya, misal dengan menggunakan barang-barang bekas, barang yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun menggunakan lingkungan itu sendiri sebagai media pembelajaran. Jadi media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Selain itu, definisi media konkret adalah obyek yang sesungguhnya yang akan memberi rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Media konkret merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagai objek nyata, media konkret merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, media konkret banyak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Media konkret mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata hanya visual. Benda-benda konkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya batu, daun kering, kelerang, buku, pendil, meja, sepatu, sendok, piring, dan lain-lain.³³

Sebagai contoh media yang menggunakan benda konkret adalah makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, pesawat sederhana, benda pada seperti batu, benda cair seperti air dan benda gas contohnya asap. Benda-benda tersebut, benda cair seperti air dan benda gas yang langsung diintai oleh peserta didik dengan indra penglihatan.

Dapat disimpulkan bahwa media konkret ini merupakan benda yang sebenarnya, benda atau media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Pengalaman nyata atau pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri.

³² Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, "*Media Komunikasi Pembelajaran*", (Jakarta : Kencana, 2016), 73-75.

³³ Dr. Abdul Wahab, M.Si, dkk, "*Media Pembelajaran Matematika*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 132.

Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Jadi, media konkret disini memiliki fungsi selain untuk memberi pengalaman nyata dalam kehidupan siswa juga berfungsi untuk menarik minat belajar siswa agar hasil belajar siswa lebih baik lagi.³⁴

d. Fungsi Media Benda Konkret

Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Levie Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Fungsi Atensi*, yaitu menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ditampilkan.
- 2) *Fungsi Afektif*, yaitu media dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.
- 3) *Fungsi Kognitif*, media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalamnya.
- 4) *Fungsi Kompensatoris*, media dapat mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

Fungsi media konkret yang lain menurut Mulyani yaitu sebagai berikut :

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang afektif
- 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme
- 4) Mengembangkan motivasi belajar siswa
- 5) Mempertinggi mutu pembelajaran.³⁵

e. Keuntungan dan Kelemahan Media Benda Konkret

- 1) Kelebihan Media Benda Konkret
 - a) Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
 - b) Meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran.
 - c) Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri unyuk belajar.
 - d) Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
 - e) Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.
- 2) Kekurangan Media Benda Konkret
 - a) Membawa siswa ke berbagai tempat diluar sekolah terkadang memiliki resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
 - b) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata tidak sedikit dan memiliki kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.

Kelemahan yang ada diatas hendaknya dapat diatasi dengan cara menggunakan media benda asli atau konkret yang ada disekitar lokasi sekolah yang dapat dijadikan penunjang

³⁴ *Ibid.* 134

³⁵ Dr. Abdul Wahab, M.Si, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 134-135.

dalam proses pembelajaran, dan disesuaikan dengan materi pembelajaran serta tetap berusaha membawa benda nyata kedalam kelas yang berguna untuk menjelaskan materi dalam lingkup kelas.³⁶ Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa penggunaan media konkret atau nyata pada saat proses pembelajaran berlangsung akan lebih baik daripada hanya berceramah saja. Karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu untuk memperjelas maksud yang kita sampaikan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Sehingga, dengan penggunaan media konkret tersebut peserta didik menjadi lebih giat lagi dalam belajar dan mempunyai pengalaman serta persepsi yang sama tentang konsep yang dipelajari.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁷ menurut Asep dan Haris mengatakan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hal senada juga dijelaskan Reigeluth, menurutnya hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dengan memperlihatkan hasil belajar seseorang.

Suprijono dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Sedangkan Sukmadinata menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Sudjana juga mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses belajar.

Lebih jauh Gagne menjelaskan bahwa hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motoric yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmanai dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung. Dan menurut mulayasa mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang dapat menjadi sebuah indikator kompetensi dan juga sebuah derajat perubahan perilaku pada yang bersangkutan.

³⁶ *Ibid*, 136.

³⁷ Yuli Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Terampil:Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN 2355-1925 Volume 4 nomor 2 Oktober 2017, 113.

Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa maka perlu dinyatakan sedemikian rupa supaya bisa dinilai sebagai salah satu wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu kepada suatu pengalaman langsung.³⁸

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan diperoleh ketika terjadi suatu proses pembelajaran berlangsung.

b. Jenis- Jenis Hasil Belajar

hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pemberian materi pelajaran melalui hasil belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dengan melakukan penilaian. Berikut ini jenis-jenis hasil belajar yang dikelompokkan menjadi tiga bagian :

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah ini perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif, antara lain pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ketercapaian hasil belajar dalam ranah kognitif akan terlihat dari hasil tes yang diujikan.

2) Ranah Afektif

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu. Ranah afektif dibagi menjadi 5 bagian yaitu, penerimaan, pemberian respons, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi. Hasil belajar ranah afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

3) Ranah Psikomotorik

Perilaku yang muncul dalam ranah psikomotorik ini yaitu dapat dilihat dari hasil fungsi tubuh manusia. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Dalam kata lain ranah psikomotorik merupakan hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik manusia.³⁹

c. Indikator Hasil belajar

hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh siswa selama beberapa waktu belajar atau pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan sehingga menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar disekolah yang merupakan perpaduan dari ketiga ranah tersebut.

Ranah *kognitif*, diperoleh dari hasil belajar yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester. Selain itu adapun ranah *psikomotorik* yang merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru disekolah untuk dapat dikembangkan dirumah, sehingga pada hari yang telah ditentukan siswa dalam mengumpulkan hasil tugas tersebut untuk dinilai oleh guru. Ranah *afektif* , merupakan ranah penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku setiap mengikuti proses

³⁸ Haryanto, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray"(NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 27.

³⁹ Umi Kulsum, " Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik", (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia ,2023), 10.

pembelajaran dikelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan lain-lain.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan dari hasil penilaian tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar siswa dalam satu semester yang berbentuk nilai hasil belajar dan kemudian ditulis dalam bentuk buku laporan belajar siswa atau yang sering disebut dengan rapor siswa.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu : Faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu. Berikut ini dijelaskan secara garis besar mengenai ketiga faktor tersebut :

1) Faktor Stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala sesuatu hal diluar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2) Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi halik belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelas bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pengajaran.

3) Faktor Individual

Selain kedua faktor diatas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologinya.

Dengan demikian proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.⁴¹

5. Hakikat Pembelajaran IPA SD/MI

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau dikenal IPA dikenal juga dengan istilah *Sains*. kata *sains* berasal dari bahasa latin yaitu *Scientia* yang berarti ”saya tahu”. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan

⁴⁰ Endang Sri Wahyuningsih, “ *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 68.

⁴¹ Syafaruddin, Supiono & Burhanuddin. “*Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,”(Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 80.

aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.⁴² Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen. Namun dalam hal-hal tertentu, IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan Alam sebagai ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.

Sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini :

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait anatara cara satu dengan cara yang lain.
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.⁴³

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai sama halnya dalam pembelajaran IPA di SD/MI yang mempunyai tujuan secara umum. Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, dan teknologi masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

⁴² Hisbullah, S.Pd., M.Pd dan Nurhayati Selvi, S.Pd., M.Pd, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar”, (Sulawesi Selatan: Penerbit AKsara Timur, 2018), 2.

⁴³ *Ibid.* 3.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Secara umum mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa: memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempeleajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari kebesaran Tuhan.

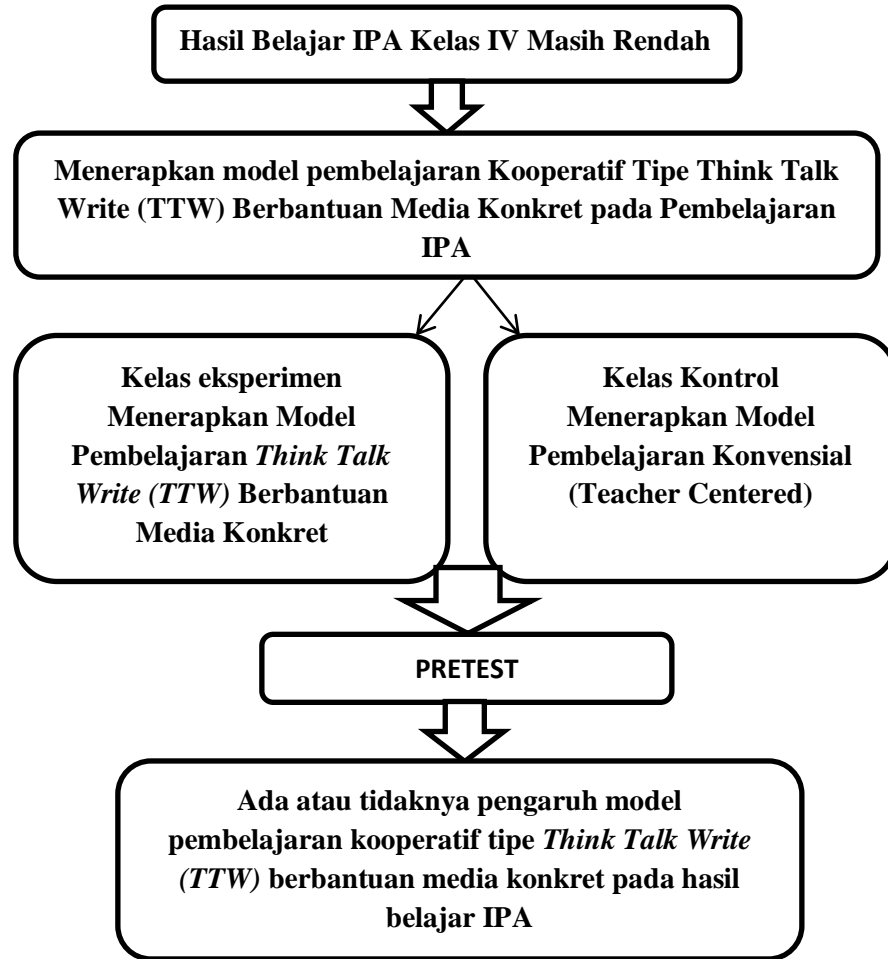
Berdasarkan tujuan diatas, maka pembelajaran pendidikan IPA di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalisti. melalui pelajaran IPA, siswa akan lebih memahami lingkungan sekitarnya sehingga diharapkan bisa menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap seimbang. Selain itu, siswa juga dapat mengambil sikap yang tepat dan baik apabila ada fenomena alam yang dialaminya.⁴⁴

B. Kerangka Bepikir

Berdasarkan uraian kajian teori diatas, maka dapat disusun kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban sementara (hipotesis) atas timbulnya kesalahan. Dalam setiap pelaksanaan peneliti akan mengamati dan memperhatikan hasil belajar peserta didik pada setiap pelaksanaan pengajaran yang dilaksanakan. Pada awal kondisi SD Negeri Srimenanti Lampung Timur memiliki hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang efektif, dimana guru yang aktif namun peserta didiknya kurang aktif. Hal ini dapat dilihat juga pada keadaan peserta didik saat belajar hanya mengandalkan guru, mendengarkan apa yang telah disampaikan guru saja, dan kurang aktif saat pembelajaran, pada akhirnya saat penilaian hasil belajar siswa dikatakan kurang. Hal ini karena pendidik masih menggunakan model pembelajaran pasif atau hanya dengan ceramah yang hanya berpusat pada gurunya saja.

Pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menerapkan pembelajaran ceramah maka dapat menyebabkan kecenderungan dalam proses pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat peserta didik tidak aktif dan suasana belajar jadi membosankan. Model pembelajaran TTW dengan media konkret menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir, bertukan pikiran dengan teman sebaya, dan menuliskan hasil apa saja yang telah diamatinya serta dapat memecahkan masalah dengan membentuk kelompok belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis merasa perlu meneliti apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil post test yang sudah diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model-model pembelajaran yang berada pada kelas control dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media konkret. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran Konvensional (*teacher Centered*) yang diterapkan. Gambaran penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” dan “thesis”. Hypo artinya sementara atau lemah kebenarannya dan Thesis artinya pernyataan atau teori. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Lebih teknis hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi sementara tentang karakteristik populasi yang akan dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data, oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Terdapat pengaruh model pembelajaran TTW dengan media konkret terhadap hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajara TTW dengan media konkret terhadap hasil belajar siswa).
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perngaruh model pembelajaran TTW dengan media konkret terhadap hasil belajar siswa).

DAFTAR RUJUKAN

- A. Octavia, Shilphy. 2020 “*Model-Model Pembelajaran*”, (Sleman, CV Budi utama).
- Bayu Ahyar, Dasep, S.Pd., M.Pd., 2021. “*Model-Model Pembelajaran*”, (Penerbit Pradina Pustaka)
- Darmadi, H. 2017 “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: Deepublish).
- Dr. Wahab, Abdul M.Si. 2021. “*Media Pembelajaran Matematika*”. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini)
- Eddy, Iche Andriyani Liberty dan Pariyana. 2021. “*Populasi, Sampel, Variabel*”, (Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management).
- Erfayliana, Yudesta. 2015. “Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. vol. 2 No. 2: 303
- H. Darmadi, S.Ag., M.M., MM.Pd., M.Si. 2017. “*Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: Deepublish).
- Harefa, Darmawan S.Pd., M.Pd. 2021. “*Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika*”, (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri).
- Haryanto, 2022. “*Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*”(NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Hermayanti, Sitti. 2022. “*Strategi Pembelajaran*”, (Surabaya: Inofast Publishing).
- Hisbullah, S.Pd., M.Pd dan Nurhayati Selvi, S.Pd., M.Pd. 2018. “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*”, (Sulawesi Selatan: Penerbit AKsara Timur).
- Hs, M.Hatta. 2018. “*Empat Kompetensi untuk membangun Profesionalisme Guru*”. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- Ibnu Badar, Trianto. 2014. “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*”, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Ibnu Badar, Trianto. 2014. “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*”. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Istrok'atun. 2018. “*Model-Model Pembelajaran Matematika*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Juniasih, Ni Wyn., I Nym. Jampel, Ni Md. Setuti, “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*,” tahun 2013, *Jurnal Pendidikan*, vol. 1 no. 1 (2013) : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/788/661>
- Kulsum, Umi. 2023. “*Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*”, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia)
- Kumalasari, Kokom. 2017. “*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*”, (Bandung: PT Repika Aditama, 2017).
- Marliana, Siti .2018. “*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*,” Tahun 2018, *Jurnal Of Elementary School (JOES)*, vol.1 no.2, 2018: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/474>
- Nasrullah, M.Farid, M.Pd dan Fitri Umardiyah, M.Pd. 2020. “*efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*”. (Jawa Timur, LPPM).
- Novitasari, Cerin, Septi Fitri Meilana, “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi*,” Tahun 2022, *Jurnal Basicedu*, vol. 6 no. 4, 2022: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3464/pdf>
- Novrinda. 2017. “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, vol.2 no.1, *Jurnal Pontensia*

- Nurfadhilah, Septy, M.Pd.2021.”*Media Pembelajaran*”,(Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI).
- Paryanto, 2020.”*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*”, (Malang : Ahlimedia Press).
- Prof. Dr. Suryani, Nunuk M.Pd, dkk. 2018.”*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*”,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Prof. Dr. H. Sanjaya, Wina M.Pd. 2016. “*Media Komunikasi Pembelajaran*”, (Jakarta : Kencana)
- Rasyid, Isran, Karo-Karo S, Rohani.2018. “*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*”.(Jurnal AXIOM, vol. VII no. 1, 2018).
- Sri Darmayanti, Ni Wayan, Dkk. 2022. “*Strategi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*”. (Jawa Tengah, PT. Pena Persada Kerta Utama).
- Sri, Endang Wahyuningsih. 2020. “ *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*”. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Sugiono.2019.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*” (Bandung: Alfabeta).
- Suparya, I Ketut.” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*”. 2018. (vol. 2 no. 2, Widyacayra).
- Supiono, Syafaruddin, & Burhanuddin.2019. “*Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*”,(Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Syahrl Rizal, Muhammad.” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDM 020 Kuok,*” tahun 2018, Jurnal : Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, vol. 4 no. 2. 2018: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4069/2268>
- Tahrim, Tasdin S.Pd., MPd.2020. “*Inovasi Model Pembelajaran*”, (Jawa Barat: Edu Publlisher).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, ayat 1
- Wahab, Dr. Abdul, M.Si, dkk.2021.”*Media Pembelajaran Matematika*”,(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Yanti, Yuli.2017.” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,*”.Jurnal Terampil:Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN 2355-1925 Volume 4 nomor 2 Oktober 2017.